

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor merupakan seseorang yang memiliki kompetensi tertentu yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas, baik entitas individual atau entitas hukum. Auditor dikelompokkan menjadi tiga diantaranya; Auditor Internal, Auditor Pemerintah, dan Auditor Independen.

Auditor Internal adalah Auditor yang berasal dari internal suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab melakukan pemeriksaan untuk kepentingan perusahaan tersebut. Selain itu ada Auditor Pemerintah, Auditor Pemerintah adalah Auditor di Instansi Pemerintah yang bertugas melakukan pemeriksaan atau audit atas keuangan pada instansi pemerintah. Auditor Pemerintah terdiri dari Auditor Eksternal Pemerintah dan Auditor Internal Pemerintah. Sedangkan, Auditor Independen adalah Auditor yang memberikan pelayanan publik untuk perusahaan yang membutuhkan jasa audit. Auditor Independen biasa disebut sebagai Akuntan Publik.

Perkembangan profesi Akuntan Publik dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan. Semakin berkembang perusahaan, maka semakin berkembang profesi Akuntan Publik. Di negara yang memiliki banyak perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, profesi Akuntan Publik semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan pemilikan perusahaan yang dimana hal tersebut dapat menimbulkan peluang terjadinya skandal kecurangan. Profesi Akuntan Publik diperlukan untuk menilai kebenaran suatu laporan keuangan dari manajemen.

Akuntan Publik melaksanakan kegiatannya di bawah naungan Kantor Akuntan Publik. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus memiliki lisensi atau tersertifikasi sebagai seorang Akuntan Publik karena seorang Auditor memiliki tugas yaitu menyatakan pendapat audit atas suatu laporan keuangan. Seorang Akuntan Publik harus memiliki sikap profesional yaitu salah satunya menghindari perilaku menyimpang dalam audit yang disebut juga perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional biasanya dilakukan Auditor untuk meraih target kerja individual.

Isu mengenai kualitas audit banyak diperbincangkan sejak terjadinya skandal Enron corp. dan WorldCom Inc yang mengguncang Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia sendiri, terdapat pula skandal kegagalan Auditor dalam melaksanakan audit. Berikut ini beberapa fenomena kegagalan Auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terjadi di Indonesia yaitu diantaranya:

Perusahaan yang Melakukan Kecurangan	Skandal Kecurangan	KAP yang Mengaudit	Skandal Audit	Sanksi yang Diterima KAP atau AP
PT SNP Finance (2018)	Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny & Rekan (Partner Deloitte Indonesia)	AP belum memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang konsumen, dan belum melaksanakan prosedur yang memadai	KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan serta AP Marlinna dan Merliyana dibatalkan pendaftarannya, AP juga diberikan sanksi administratif berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa

			terkait dalam proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan.	keuangan selama 12 bulan.
PT Garuda Indonesia Tbk (2018)	Perusahaan keliru karena mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946, sebelumnya rugi US\$ 216,58.	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Member BDO International)	Auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pengauditan laporan Garuda Indonesia.	Pembekuan izin AP Kasner Sirumpea selama 12 bulan, dan KAP mendapat perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur.
PT Hanson International Tbk (2016)	<i>Overstatement</i> pendapatan senilai 613 miliar.	KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member Ernst and Young Global Limited)	Melanggar UU Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik.	STTD AP Sherly dibekukan selama 1 tahun.

Tabel 1.1. Tabel fenomena kegagalan Auditor di Indonesia

Sumber : CNBC Indonesia, 2019

Dari fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa dalam pemberian *audit judgment* masih terdapat kemungkinan terjadinya penyimpangan. Terjadinya perilaku menyimpang audit dapat membuat kepercayaan masyarakat berkurang pada profesi Akuntan Publik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan audit diantaranya *locus of control*, tekanan anggaran waktu, dan risiko audit.

Locus of control merupakan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. (Diana & Azlina, 2016).

Locus of control dibagi menjadi dua yaitu yang pertama yaitu *locus of control* internal dan yang kedua yaitu *locus of control* eksternal. Menurut Rindawan (2018), *Locus of control internalizer* adalah individu yang berpendapat bahwa mereka adalah otonom artinya mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri dan mereka dapat memikul tanggung jawab terhadap apa yang terjadi dengan mereka, adapun *locus of control externalizer* adalah individu yang berpendapat bahwa mereka itu merupakan orang yang tak berdaya menghadapi nasib, bahwa mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar serta tidak bisa bertanggung jawab atas apa yang terjadi dengan mereka. Dengan mengetahui *locus of control* dari seorang Auditor maka dapat diperkirakan apakah Auditor tersebut memiliki perilaku menyimpang audit atau tidak dalam suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2016) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi Auditor.

Dalam perencanaan dan *monitoring* suatu penugasan audit, anggaran waktu merupakan sistem kontrol yang digunakan oleh Kantor Akuntan Publik. Persaingan yang ketat pada pasar audit membuat KAP menyusun anggaran waktu yang ketat. Anggaran waktu yang ketat dapat membuat Auditor tertekan dalam pelaksanaan program audit.

Auditor akan mengalami stres dalam pelaksanaan program audit dimana hal tersebut dapat mendorong seorang Auditor untuk melakukan tindakan disfungsi audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi Auditor.

Risiko audit adalah risiko kesalahan Auditor dalam memberikan opini audit yang tidak tepat atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Risiko audit diantaranya yaitu risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu risiko deteksi. Risiko ini terjadi ketika Auditor tidak mampu untuk menemukan suatu salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Azlina (2016) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Pengaruh *Locus of Control*, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Risiko Audit Terhadap Perilaku Menyimpang Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?
2. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?
3. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?
4. Apakah *locus of control*, tekanan anggaran waktu, dan risiko audit memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku menyimpang audit.
2. Mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku menyimpang audit.
3. Mengetahui pengaruh risiko audit terhadap perilaku menyimpang audit.
4. Mengetahui pengaruh *locus of control*, tekanan anggaran waktu, dan risiko audit terhadap perilaku menyimpang audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang audit bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi kebijakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk memperbaiki, meningkatkan serta mencari solusi bagi masalah yang ditemukan pada penelitian demi menjaga kepercayaan pemakai jasa profesi akuntan yang tergabung dalam IAI.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan referensi mengenai audit, terutama mengenai perilaku menyimpang audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi calon-calon Auditor terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang audit.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang audit.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya mengenai pengaruh *locus of control*, tekanan anggaran waktu, dan risiko audit terhadap perilaku menyimpang audit. Peneliti membatasi bahwa responden yang diteliti hanyalah Auditor pada KAP di wilayah Bekasi dan Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika penulisan yang dapat menggambarkan keseluruhan dari penelitian, maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan implikasi manajerial.

